



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menganalisis mengenai pengaruh pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Objek penelitian yang akan diteliti adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor, dan terdaftar di Kantor SAMSAT Cikarang yang termasuk kedalam wilayah Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (causal study). “Causal study adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat di antara variabel, (Sekaran dan Bougie, 2016). Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (independent variable) yaitu pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak dengan variabel yang dipengaruhi (dependent variable) yaitu kepatuhan wajib pajak.”

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini merupakan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini;

3.3.1 Variabel Dependen

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat atau sasaran utama bagi peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Kepatuhan wajib pajak merupakan kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan dan syarat ketentuan yang berlaku

tanpa harus diberikan sanksi terlebih dahulu. Variabel kepatuhan wajib pajak diukur dengan 3 (tiga) item pernyataan positif dan 1 (satu) item pernyataan negatif pada pernyataan nomor 4 (empat) yang direplikasi dari (Wardani dan Rumiya, 2017). Indikator yang digunakan adalah memenuhi kewajiban membayar pajak, membayar dengan tepat waktu, melengkapi data persyaratan, dan mengetahui masa jatuh tempo pajak. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)”

3.3.2 Variabel Independen

“Variabel Independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.” Penelitian ini menggunakan 4 (lima) variabel independen, yaitu: pengetahuan wajib pajak (X1), kualitas pelayanan (X2), kesadaran wajib pajak (X3), dan sanksi pajak (X4).

1) Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak mengenai kewajiban pembayaran pajak, sanksi pajak, perhitungan pajak, prosedur pembayaran, dan batas waktu pembayaran pajak kendaraan bermotor.

“Variabel pengetahuan wajib pajak diukur dengan 3 (tiga) item pernyataan positif dan 1 (satu) item pernyataan negatif pada pernyataan nomor 2 (dua) yang direplikasi dari (Wardani dan Ramiya, 2017). Indikator yang digunakan adalah memahami fungsi pajak yang akan digunakan, memahami prosedur pembayaran, mengetahui jika terlambat membayar pajak akan dikenakan sanksi administrasi, dan memahami dimana tempat pembayaran pajak. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel pengetahuan wajib pajak dalam penelitian

ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)”

2) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah segala bentuk pelayanan prima yang didapatkan dan dirasakan oleh wajib pajak dari petugas Kantor SAMSAT dalam proses pemenuhan kewajiban perpajakannya. Pelayanan yang baik akan berpengaruh kepada wajib pajak dalam membayar pajaknya dikarenakan pelayanan yang baik dapat mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. “Kualitas pelayanan diukur dengan 7 (tujuh) item pernyataan positif yang direplikasi dari (Dharma dan Suardhana, 2014). Indikator yang digunakan adalah petugas bersikap baik dan sopan, memberikan informasi yang jelas, mampu menyelesaikan masalah, memberikan penyuluhan dan bimbingan, berpakaian rapi sesuai ketentuan, dan fasilitas Kantor SAMSAT. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel kualitas pelayanan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)”

3) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah sikap wajib pajak yang telah memahami fungsi pajak, manfaat pajak, dan akibat dari penundaan pembayaran pajak, serta mempersiapkan dan mengalokasikan dana untuk melakukan

kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor. “Variabel kesadaran wajib pajak diukur dengan 3 (tiga) item pernyataan positif dan 1 (satu) item pernyataan negatif pada pernyataan nomor 3 (tiga) yang direplikasi dari (Wardani dan Rumiyatun, 2017). Indikator yang digunakan adalah paham fungsi dan manfaat pajak, sukarela atau tanpa paksaan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel kualitas pelayanan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)”

4) Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah cara atau aturan yang dikenakan oleh petugas Kantor SAMSAT atas pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menciptakan kedisiplinan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. “Sanksi pajak diukur dengan 3 (tiga) item pernyataan positif dan 1 (satu) item pernyataan negatif pada pernyataan nomor 2 (dua) yang direplikasi dari (Wardani dan Rumiyatun, 2017). Indikator yang digunakan adalah menciptakan kedisiplinan, dan paham sanksi pajak. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel kualitas pelayanan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer (kuesioner), melalui *electronic questionnaires*. Data primer digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu, pengetahuan wajib pajak (X1), kualitas pelayanan (X2), kesadaran wajib pajak (X3), sanksi pajak (X4) dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Menurut (Sekaran dan Bougie, 2016), “data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber informasi melalui *survey*, wawancara, dan observasi untuk tujuan penelitian *Electronic questionnaires* merupakan penyebaran kuesioner biasanya dibuat dalam bentuk “web form” dengan basis data untuk menyimpan jawaban dan untuk memberikan analisis statistik.” Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan cara menggunakan *google form*. Hasil kuesioner tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengolahan data.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi, (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor. Menurut (Sekaran dan Bougie, 2016), sampel adalah sebagian dari populasi. Alasan dilakukan pengambilan sampel adalah ketidakmampuan jika menggunakan keseluruhan populasi yang ada, karena jumlah populasi yang besar. Dan dengan menggunakan pengambilan sampel akan lebih menghemat waktu dan biaya.”

“Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau yang ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek, (Sekaran dan Bougie, 2016). Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data, (Sekaran dan Bougie, 2016). Menggunakan metode *convenience sampling* memberikan kemudahan untuk penelitian ini, karena beberapa

pertimbangan seperti lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam menyebarkan kuesioner tersebut, dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk menjangkau tempat penelitian.” Sampel penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Cikarang. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Cikarang.
- 2) Wajib pajak yang memiliki kendaraan sendiri
- 3) Wajib pajak yang telah mendapatkan pelayanan pajak oleh petugas pajak di Kantor Samsat
- 4) Wajib pajak mengetahui sanksi administrasi

3.6 Teknik Analisis Data

“Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah, (Ghozali, 2018).” Peneliti harus melakukan beberapa pengujian terkait dengan data-data sampel yang telah diperoleh sebelum dilakukannya uji hipotesis. “Semua uji yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Service Solution*) versi ke-25. SPSS merupakan *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows, (Ghozali, 2018).”

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).” Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran variabel pengetahuan wajib pajak tentang peraturan pajak, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, dan

sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pengujian yang harus dilakukan terkait dengan uji kualitas data, yaitu:

1) Uji Validitas

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2018). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Dari tampilan output SPSS, dapat terlihat korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk yang menunjukkan validitas dari kuesioner tersebut. Dalam *Korelasi Pearson*, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka pertanyaan tersebut tidak valid, (Ghozali, 2018).”

2) Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke-waktu, (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* (α) Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,7 ($>0,7$), (Ghozali, 2018).”

3) Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, (Ghozali, 2018). Analisis normalitas dengan menggunakan uji *K-S* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu: Hipotesis Nol (H_0): Data residual terdistribusi secara normal. Hipotesis Alternatif (H_a): Data residual tidak terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan nilai di atas $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi secara normal.”

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolonieritas

“Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol, (Ghozali, 2018). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 ”, (Ghozali, 2018).”

2) Uji Heteroskedastisitas

“Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar yang digunakan untuk menganalisis hasil uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2018):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Persamaan linear dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
X₁ = Pengetahuan Wajib Pajak
X₂ = Kualitas Pelayanan
X₃ = Kesadaran Wajib Pajak

- X_4 = Sanksi Pajak
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel
 e = *error* atau variabel pengganggu

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), “koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel.” Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. “Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi memiliki kekuatan hubungan berikut:”

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangatkuat

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (Ghozali, 2018).”

Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa, “kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 ,

nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.”

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), “uji statistik F dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .”

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Uji t memiliki signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2018).”